



Tinjauan Literatur Determinan Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* pada Wanita Usia Subur

Darah Ifalaha^{1*}, Ana Yuliana², Risma Nurul Istiqomah³, Reni Dika Wardani⁴

Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

*Penulis korespondensi: darah_ifa@udb.ac.id

Abstract. The intrauterine device (IUD) is one of the most effective long-term contraceptive methods for preventing pregnancy and supporting family planning programs. Despite its high effectiveness, the utilization rate of IUDs remains relatively low in many communities. Various studies indicate that IUD use is influenced by a combination of internal and external determinants that affect women's decisions to adopt and continue using this contraceptive method. This literature review aims to analyze the internal and external factors associated with IUD utilization among women of reproductive age. The method employed was a systematic literature review of five national journal articles published between 2018 and 2023, obtained from the Garuda, Google Scholar, and DOAJ databases. The internal factors identified include age, education, parity, knowledge, attitudes, occupation, and income. Meanwhile, external factors consist of husband's support, support from health workers, the availability of contraceptive facilities, and access to reproductive health services. The findings reveal that knowledge and attitudes are the most influential internal factors, while husband's support and the role of health workers are the dominant external factors affecting IUD acceptance, continuation, and success. Therefore, strengthening counseling services, improving women's education, enhancing access to reproductive health information, and involving partners in family planning programs are essential strategies to increase IUD utilization and improve contraceptive effectiveness.

Keywords: Contraceptive Failure; External Factors; Internal Factors; Intrauterine Device; Reproductive Health.

Abstrak. *Intrauterine device* (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif untuk mencegah kehamilan dan mendukung program keluarga berencana. Meskipun memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, tingkat pemanfaatan IUD masih relatif rendah di berbagai masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan IUD dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan perempuan untuk memilih dan melanjutkan penggunaan metode kontrasepsi ini. Kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* terhadap lima artikel jurnal nasional yang diterbitkan pada tahun 2018–2023 dan diperoleh dari basis data Garuda, Google Scholar, dan DOAJ. Faktor internal yang teridentifikasi meliputi usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan pendapatan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas kontrasepsi, serta akses terhadap layanan kesehatan reproduksi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor internal yang paling berpengaruh, sedangkan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan merupakan faktor eksternal yang dominan dalam memengaruhi penerimaan, keberlanjutan penggunaan, dan keberhasilan IUD. Oleh karena itu, penguatan layanan konseling, peningkatan pendidikan perempuan, perluasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, serta pelibatan pasangan dalam program keluarga berencana merupakan strategi penting untuk meningkatkan penggunaan IUD dan efektivitas kontrasepsi.

Kata Kunci: Faktor Eksternal; Faktor Internal; Kegagalan Kontrasepsi; Kesehatan Reproduksi; *Intrauterine Device* (IUD).

1. LATAR BELAKANG

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Melalui program KB, pasangan usia subur dapat mengatur jumlah, jarak, dan waktu ideal untuk memiliki anak (Kemenkes RI, 2021). Salah satu metode kontrasepsi yang direkomendasikan pemerintah adalah *Intrauterine Device* (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), karena

memiliki tingkat efektivitas tinggi hingga 99% dan dapat digunakan jangka panjang antara 5–10 tahun (Patimah & Nurani, 2022).

Meskipun efektivitasnya tinggi, tingkat penggunaan IUD di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi lain seperti suntik dan pil (Ratna Etnis dkk., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wanita usia subur dalam menggunakan maupun mempertahankan IUD sebagai metode kontrasepsi. Berdasarkan teori Green (2019), perilaku kesehatan, termasuk pemilihan alat kontrasepsi, dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan keyakinan), faktor pemungkin (fasilitas dan akses pelayanan), serta faktor penguat (dukungan keluarga dan tenaga kesehatan).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keputusan dan keberhasilan penggunaan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari sisi faktor internal, karakteristik individu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, paritas, dan sikap terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan IUD. Ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan IUD dan lebih konsisten dalam pemakaiannya (Sucilasma dkk., 2024; Ratna Etnis dkk., 2018). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan, rasa takut, dan sikap negatif menjadi penghambat utama penggunaan kontrasepsi ini.

Sementara itu, faktor eksternal juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan penggunaan IUD. Dukungan suami merupakan faktor penguat yang paling dominan; ibu yang mendapat izin dan dukungan dari pasangan lebih cenderung menggunakan IUD dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan (Patimah & Nurani, 2022). Selain itu, dukungan tenaga kesehatan, ketersediaan alat kontrasepsi, serta kelengkapan fasilitas pelayanan KB turut memengaruhi minat dan keberlanjutan penggunaan IUD (Ratna Etnis dkk., 2018). Kurangnya konseling atau komunikasi dari petugas KB sering kali menyebabkan ibu tidak memahami manfaat maupun efek samping IUD secara menyeluruh.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi berperan secara tidak langsung terhadap penggunaan IUD. Penghasilan rendah dapat memengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan, sedangkan ibu dengan pekerjaan tetap lebih memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi dan akses KB yang memadai (Lanida et al., 2025). Dengan demikian, perbedaan kondisi sosial ekonomi dapat memperkuat ataupun melemahkan pengaruh faktor internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan penggunaan IUD.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa rendahnya angka penggunaan IUD bukan hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Diperlukan kajian literatur yang tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD, tetapi juga memisahkan berdasarkan sumber pengaruhnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan keberhasilan dan kegagalan IUD, serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan pelayanan KB dan konseling kesehatan reproduksi bagi wanita usia subur.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode penelitian menggunakan metode *systematic review* yaitu studi literatur yang disusun secara sistematis dan jelas dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengevaluasi data-data penelitian yang sudah ada. Tujuan penulisan literatur ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD dan mengelompokkan faktor yang ada menjadi faktor internal dan eksternal. Penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ.

Artikel yang dimasukkan dalam telaah ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Kriteria tersebut meliputi artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2023, berbahasa Indonesia, dapat diakses secara penuh (*open access*), serta membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Selain itu, hanya artikel dengan desain penelitian kuantitatif seperti *cross sectional* dan *case control* yang disertakan dalam kajian ini. Artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak mencantumkan hasil uji statistik, atau menggunakan desain kualitatif dikeluarkan dari proses analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal.

NO	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian dan Sampel	Hasil Penelitian	Kategori Faktor
1.	Baktianita Ratna Etnis, Sutanto Priyo Hastono, & Sri Widodo (2018)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa	Desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel 80 responden	Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan, pendidikan, umur, sikap, paritas,	Internal: pengetahuan, pendidikan, umur, sikap, paritas Eksternal: dukungan suami, dukungan

		Tanjungani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk	wanita usia subur.	dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD.	tenaga kesehatan
2.	Papat Patimah & Lenina Nurani (2022)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur	Desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan 50 responden ibu akseptor KB.	Ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, kelengkapan alat kontrasepsi, dan dukungan suami terhadap minat penggunaan IUD.	Internal: pengetahuan, sikap Eksternal: ketersediaan alat, dukungan suami
3.	Ratih Sucilasm, Dwi Kurniawati, & Fitri Handayani (2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD	Desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , melibatkan 60 responden wanita usia subur.	Faktor yang berhubungan signifikan yaitu pendidikan, pengetahuan, dan paritas. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan, semakin besar kemungkinan memilih IUD.	Internal: umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, paritas, pengetahuan
4.	Lestari Wulandari & Nurmawati (2021)	Hubungan Faktor Sosiodemografi dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur	Desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan 70 responden wanita usia subur yang aktif ber-KB.	Terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dan tingkat pendidikan terhadap keputusan penggunaan IUD.	Internal: usia, pendidikan, penghasilan, pekerjaan Eksternal: dukungan suami

				Dukungan suami menjadi faktor eksternal paling dominan.	
5.	Desy Rahmawati & Siti Fatimah (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar	Penelitian analitik korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> , melibatkan 55 responden wanita usia subur.	Faktor yang paling berhubungan signifikan adalah pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemilihan IUD.	Internal: pengetahuan, sikap Eksternal: dukungan tenaga kesehatan

Pembahasan

Menurut Sucilasmii dkk. (2024), alat kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif untuk mencegah kehamilan, dengan tingkat keberhasilan yang tinggi dan masa penggunaan yang cukup lama. Meskipun demikian, peminat IUD di kalangan wanita usia subur masih tergolong rendah. Banyak akseptor yang lebih memilih kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil karena dianggap lebih praktis dan mudah dikontrol. Rendahnya penggunaan IUD disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi keputusan wanita dalam memilih metode kontrasepsi, baik yang berasal dari individu itu sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal).

Faktor Internal Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada Wanita Usia Subur

Hasil telaah menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Penelitian oleh Ratna Etnis dkk. (2018) menjelaskan bahwa wanita usia 20–35 tahun cenderung lebih banyak menggunakan IUD dibandingkan usia di atas 35 tahun. Hal ini karena pada usia produktif, kemampuan fisik dan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keluarga lebih optimal. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wulandari & Nurmawati (2021), yang menunjukkan bahwa ibu usia muda lebih terbuka terhadap inovasi kontrasepsi modern seperti IUD dibandingkan kelompok usia tua yang cenderung memilih metode tradisional.

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan dengan pemilihan IUD. Berdasarkan penelitian Sucilasmii dkk. (2024), tingkat pendidikan tinggi mendorong pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan efektivitas IUD. Wanita dengan pendidikan

menengah hingga tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatannya. Temuan serupa ditemukan pada penelitian Ratna Etnis dkk. (2018) dan Wulandari & Nurmawati (2021), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar pula penerimaan terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Pekerjaan dan penghasilan berkaitan erat dengan kemampuan ekonomi serta akses terhadap layanan KB. Menurut Sucilasmi dkk. (2024), wanita yang memiliki pekerjaan tetap cenderung memiliki kesadaran dan kemampuan ekonomi lebih baik dalam mengakses fasilitas kesehatan, termasuk penggunaan IUD. Penghasilan juga memengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi. Penelitian Wulandari & Nurmawati (2021) menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan tinggi lebih banyak memilih IUD karena mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi jangka panjangnya. Penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan dan dukungan suami adalah faktor paling signifikan dalam pemilihan IUD (Tambunan et al., 2020; Kristanti et al., 2024). Sejalan dengan penelitian Anggrainy dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pekerjaan (p -value = 0,002), pengetahuan (p value = 0,002), dan paritas (p -value = 0,008) dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterin Device.

Paritas berhubungan dengan tingkat kebutuhan dan motivasi dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan penelitian Ratna Etnis dkk. (2018) dan Sucilasmi dkk. (2024), ibu dengan jumlah anak lebih dari dua lebih cenderung memilih IUD dibandingkan ibu dengan paritas rendah. Hal ini dikarenakan IUD dianggap praktis dan efektif untuk mencegah kehamilan berikutnya tanpa perlu penggunaan berulang seperti pil atau suntik.

Pengetahuan muncul sebagai faktor yang paling sering muncul dalam kelima jurnal yang ditelaah. Penelitian Rahmawati & Fatimah (2020) menemukan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan IUD ($p=0,001$). Ibu yang memahami cara kerja, manfaat, dan efek samping IUD akan lebih percaya diri dalam menggunakannya. Penelitian Patimah & Nurani (2022) juga mendukung hasil ini, di mana ibu dengan pengetahuan baik memiliki minat lebih tinggi terhadap penggunaan IUD. Ibu dengan pengetahuan tinggi lebih konsisten menggunakan IUD (Salsabillah et al., 2025).

Sikap ibu terhadap kontrasepsi sangat memengaruhi keputusan dalam memilih IUD. Berdasarkan penelitian Patimah & Nurani (2022) dan Rahmawati & Fatimah (2020), responden dengan sikap positif terhadap kontrasepsi cenderung lebih menerima IUD sebagai pilihan utama. Sikap negatif biasanya dipengaruhi oleh kurangnya informasi, rasa takut terhadap efek samping, serta mitos yang masih beredar di masyarakat.

Faktor Eksternal Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* pada Wanita Usia Subur

Dukungan suami merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan IUD. Hasil penelitian Wulandari & Nurmawati (2021) menunjukkan bahwa ibu yang mendapat izin dan dukungan dari suami lebih cenderung memilih IUD dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan. Patimah & Nurani (2022) juga menyebutkan bahwa keterlibatan suami dalam proses konseling KB mampu meningkatkan minat istri untuk menggunakan IUD. Dukungan suami merupakan faktor penguat paling dominan dalam pemilihan IUD (Putri et al., 2025).

Peran tenaga kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan akseptor KB dalam memilih IUD. Berdasarkan penelitian Rahmawati & Fatimah (2020) serta Ratna Etnis dkk. (2018), petugas kesehatan yang aktif memberikan konseling dan edukasi mampu meningkatkan minat ibu dalam memilih IUD. Tenaga kesehatan juga berperan penting dalam menghilangkan rasa takut dan memperbaiki kesalahpahaman terkait efek samping alat kontrasepsi. Sikap dan pengalaman tenaga kesehatan juga memengaruhi penggunaan IUD (Roslianti, 2025).

Fasilitas pelayanan KB yang lengkap dan mudah dijangkau turut memengaruhi keputusan wanita usia subur. Berdasarkan penelitian Ratna Etnis dkk. (2018), ketersediaan sarana dan alat kontrasepsi yang memadai mendorong meningkatnya penggunaan IUD. Sebaliknya, keterbatasan alat dan petugas menjadi hambatan dalam pemanfaatan metode kontrasepsi ini.

Hasil *Systematic Review* Jurnal Tentang Faktor Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil telaah terhadap lima jurnal yang dikaji, diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi *Intrauterine Device (IUD)* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan karakteristik yang berasal dari dalam diri wanita, meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, serta fasilitas pelayanan KB. Menurut Ulfah & Sutrisminah (2025) menegaskan bahwa rendahnya penggunaan IUD ($\pm 9,36\%$) di Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (usia, pendidikan, pengetahuan) dan eksternal (dukungan keluarga, budaya, fasilitas kesehatan).

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal yang paling dominan adalah pengetahuan dan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Fatimah (2020) dan

Patimah & Nurani (2022), yang menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan minat penggunaan IUD. Pengetahuan yang baik tentang manfaat, cara kerja, dan efek samping IUD dapat menumbuhkan sikap positif serta keyakinan terhadap keamanan alat kontrasepsi tersebut. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat memunculkan persepsi negatif, rasa takut, dan kesalahpahaman yang menyebabkan rendahnya minat penggunaan IUD. Sikap positif terhadap kontrasepsi juga menjadi penentu penting dalam pengambilan keputusan karena berhubungan erat dengan penerimaan perilaku baru.

Sementara itu, faktor eksternal yang paling dominan adalah dukungan suami dan tenaga kesehatan. Berdasarkan penelitian Wulandari & Nurmawati (2021) serta Patimah & Nurani (2022), dukungan suami berperan besar dalam memberikan izin, motivasi, dan rasa aman bagi istri dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Ibu yang mendapat dukungan suami lebih percaya diri dan cenderung mempertahankan penggunaan IUD dalam jangka panjang. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan juga berperan penting melalui penyuluhan, konseling, dan pelayanan yang ramah. Edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kekhawatiran ibu terhadap efek samping alat kontrasepsi.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam bentuk edukasi dan konseling oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap IUD. Selain itu, pelibatan suami dalam proses pengambilan keputusan kontrasepsi juga menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana di masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah terhadap lima jurnal yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa pemilihan alat kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) pada wanita usia subur dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, paritas, pengetahuan, dan sikap, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, serta fasilitas pelayanan KB.

Faktor pengetahuan dan sikap merupakan faktor internal yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan wanita usia subur dalam memilih IUD. Sementara itu, dari faktor eksternal, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan menjadi penentu utama yang memengaruhi minat dan keberlanjutan penggunaan IUD. Kedua kelompok faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang yang efektif seperti IUD.

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling tentang kontrasepsi IUD secara komprehensif agar ibu memperoleh informasi yang benar dan akurat. Selain itu, pelibatan suami dalam proses pengambilan keputusan perlu diperkuat melalui komunikasi dan penyuluhan bersama pasangan. Pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan juga diharapkan terus meningkatkan ketersediaan alat, sarana serta kualitas pelayanan KB, sehingga dapat mendukung tercapainya target penggunaan kontrasepsi jangka panjang di masyarakat.

DAFTAR REFRERENSI

- Anggrainy, N., Amalia, R., & Effendi, H. (2022). Hubungan pengetahuan, paritas, dan pekerjaan ibu dengan penggunaan kontrasepsi *intra uterine device*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 675–682. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1832>
- Green, L. W. (2019). *Health promotion planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kristanti, Y., Noor, M. S., Arifin, S., Ringoringo, H. P., & Hartoyo, E. (2024). Analysis of factors associated with the use of IUD in women of childbearing age. *Grimsa Journal of Science Engineering and Technology*, 2(1). <https://doi.org/10.61975/gjset.v2i1.25>
- Lanida, B. P., Murni, N. S., Suryani, L., & Yusnilasari. (2025). A phenomenological study on factors influencing women of childbearing age in the use of intrauterine devices. *Lentera Perawat*, 6(3). <https://doi.org/10.52235/lp.v6i3.521>
- Patimah, P., & Nurani, L. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(3), 120–128. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7001>
- Putri, D. L., Nuraida, I., Sartika, S., Wahdiatis, W., Muharam, R. F., & Auladina, S. S. (2025). The role of husbands' support in the selection of intrauterine device (IUD) contraception in primary healthcare settings: A literature review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 5(3), 259–265. <https://doi.org/10.53770/amhj.v5i3.745>
- Rahmawati, D., & Fatimah, S. (2020). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 11(1), 21–28.
- Ratna Etnis, B., Priyo, H. S., & Widodo, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 45–52. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v9i2.25>
- Roslianti, M. D. (2025). *Determinan penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device (IUD) pada tenaga kesehatan pemberi layanan KB* [Skripsi, Universitas Indonesia]. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Salsabillah, S., Husni, E., Rijanto, R., & Kusuma, N. E. (2025). Relationship between knowledge and self-efficacy with IUD choice in active family planning acceptors based on social cognitive theory. *Jurnal Riset Maternitas dan Kesehatan*, 5(2), 210–218.

- Sucilasmi, R., Kurniawati, D., & Handayani, F. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 15–22.
- Tambunan, I., Sabarudin, U., & Sukandar, H. (2020). Women's influencing factors in choosing the IUD contraception method. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v3i2.125>
- Ulfah, A., & Sutrisminah, E. (2025). Faktor yang memengaruhi rendahnya minat pasangan usia subur dalam penggunaan KB IUD: Literatur review. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot)*, 8(1). <https://doi.org/10.56013/JURNALMIDZ.V8I1.4098>
- Wulandari, L., & Nurmawati. (2021). Hubungan faktor sosiodemografi dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(2), 67–74.